



Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Metode Outdoor Study

Mery Chris Isabella Saragih
Bilfery Hutapea
Alexander Samosir
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Efarina Pematangsiantar
merychrissaragih09@gmail.com

Abstract

The aims of this study was to determine whether there were significant differences in learning to write descriptive paragraphs of students. This research was conducted in 2020 at SMP Negeri 5 Siborongborong. This is a quantitative research using an experimental approach and using the one group pretest-post test model. Furthermore, this research will be compared with the related-test sample at the significant level or the 0.05 level (95%). The result is pre-test mean value = 53.030 and post-test mean value = 86.151. from the data analysis, the research hypothesis was tested using the "t" test. From thr research results obtained $t_{count}=23.74$ with a significant level of 0.05 (95% confidence level) with df 32 obtained t table: 2.036. thus, if $t_{count} > t_{table}$, namely $(23,74 > 2.036)$ then H_0 is rejected, With H_0 rejection, H_a is accepted. It can be concluded that the result of the ability to write descriptive paragraph for thr Fifth grade of SMP Negeri 5 Siborongborong are better after using the Outdoor Study learning method.

Keyword: Outdoor Study Method, Descriptive Paragraphs

Article Info

Naskah Diterima :
2020-06-20

Naskah Direvisi:
2020-07-21

Naskah Disetujui:
2020-08-27

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di SMP Negeri 5 Siborongborong. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan pendekatan eksperimen, dengan menggunakan model *one group pretest-post test*. Selanjutnya penelitian ini akan dibandingkan dengan uji-t sampel berhubungan pada taraf signifikan atau tingkat 0,05 (95%). Hasilnya rata-rata pre-tes = 53,030 dan nilai rata-rata pos-tes = 86,151. Dari analisis data dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji "t". Dari hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} = 23,74$ dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 32 diperoleh $t_{tabel} : 2,036$. Dengan demikian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(23,74 > 2,036)$ maka H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 maka H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi kelas VII SMP Negeri 5 Siborongborong lebih baik setelah menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

Kata Kunci: Metode *Outdoor Study*, Paragraf Deskripsi

A. PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan yang menuntut keterampilan dan kemampuan dalam menulis ialah dalam kegiatan menulis paragraf deskripsi. Tarigan (2008, hlm. 2) menjelaskan bahwa menulis ialah menurunkan lambang-lambang atau grafik yang, menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga seseorang atau orang lain dapat membaca lambang- lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Di samping itu Dalman (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Selanjutnya DePorter (2005) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas seluruh otak, baik belahan otak kanan (emosional) maupun belahan otak kiri (logika) sehingga ketika menulis seluruh belahan otak bekerja secara maksimal.

Dalam kurikulum 2013, menulis adalah kemampuan mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain yang dituangkan melalui tulisan. Dengan hal tersebut, siswa SMP dituntut untuk mempunyai kemampuan menulis dengan memperhatikan berbagai aspek yang cukup kompleks. Misalnya pilihan bahasa, penguasaan kalimat, dan pengembangan paragraf. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan ekspresif dan proses penuangan ide atau gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kaidah bahasa secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain, menulis juga digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca.

Dewasa ini, kenyataan pembelajaran menulis paragraf deskripsi oleh siswa kelas VII, khususnya di lingkungan di SMP Negeri 5 Siborongborong belum seideal dan

semaksimal yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SMP Negeri 5 Siborongborong, peneliti menemukan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborongborong dalam menulis paragraf deskripsi belum mencapai KKM yang berlaku.

Menurut Dalman (2015, hlm. 6) menulis tidak dapat dilakukan seperti membalikkan kedua telapak tangan. Tetapi, menulis harus melalui proses. Maka dari itu, peneliti mendeskripsikan faktor-faktor kekurangberhasilan menulis paragraf deskripsi, yang meliputi ketidakmampuan siswa menemukan apa yang hendak ditulis, apa topiknya dan bagaimana memulainya, siswa kurang mampu dalam menuangkan ide atau gagasan secara teratur dan logis sistematis, siswa juga belum mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tampak jelas siswa kurang tepat menggunakan kata dan kalimat dalam tulisannya dan kurang tepat menerapkan kaidah-kaidah ejaan dalam menulis, sistem adalah berorientasi pada guru, dan kurang tertarik menulis paragraf deskripsi.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa perlu adanya penanganan khusus, khususnya siswa SMP. Inti dari penanganan tersebut adalah diperlukannya suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mengembangkan daya imajinasi, ide, gagasan yang lebih menyenangkan dalam menulis paragraf deskripsi. Berdasarkan masalah tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* (mengajar anak di luar kelas), yakni kegiatan belajar dan mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi di luar kelas dan alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Berdasarkan hasil observasi SMP Negeri 5 Siborongborong, sebagian besar

guru beranggapan bahwa mengajar itu harus di dalam ruang kelas. Belajar itu sambil duduk manis, guru menerangkan, dan anak didik mendengarkan dengan saksama. Belajar identik dengan memberikan tugas dan anak didik mengerjakannya. Guru mempunyai metode sendiri dalam pembelajaran. Anak-anak di dalam kelas, jelas terkadang jenuh, mereka merasa bosan dengan lingkungan yang itu-itu saja. Dengan metode Outdoor Study dapat meminimalisir kekurangan tersebut, mengajak mereka ke luar kelas, bermain di taman atau kebun binatang, bermain di sekitar pantai atau pegunungan (Assa, 2015, hlm. 97).

Penelitian ini menekankan pada penerapan metode *Outdoor Study* pada masa pandemik Covid-19, dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting*. Guru memberikan penjelasan tentang panduan pembelajaran dan siswa belajar di alam sekitar mereka, yang dipantau dan dibimbing dari jarak jauh. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborong-borong sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

B. TINJUAN PUSTAKA

1. Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Metode pembelajaran *Outdoor Study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor Study* dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru sebagai motivator atau sebagai pemandu.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cintani dan Mukmiman

(2018) dengan judul *Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas Kota Palembang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan *locus of control* terhadap hasil belajar kognitif sehingga *outdoor study* lebih efektif untuk peserta didik bertipe *extrovert* dan *outdoor study* tidak efektif untuk peserta didik bertipe *introvert*, dan terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan *locus of control* terhadap sikap peduli lingkungan sehingga *outdoor study* lebih efektif untuk peserta didik bertipe *extrovert* dan *outdoor study* tidak efektif untuk peserta didik bertipe *introvert*. Pada hasil belajar, diperoleh hasil perhitungan menunjukkan nilai F hitung metode pembelajaran terhadap hasil belajar yaitu 12,825 dan signifikansi 0,001 (nilai F hitung dibawah Ftabel dan signifikansi dibawah 0,05) sehingga dapat diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang nyata hasil belajar pada siswa yang menggunakan metode *indoor study* dan metode *outdoor study*. Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan metode *indoor study* yaitu 50,07 dan dengan metode *outdoor study* yaitu 63,24 sehingga hasil belajar siswa dengan metode *outdoor study* lebih baik dari pada metode *indoor study*. Jadi dapat dikatakan bahwa *outdoor study* efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian terkait berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2015) dengan judul Penerapan Metode Outdoor Study Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa, adapun persentase kenaikan

aktivitas siswa yaitu antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat dari 53,12% menjadi 87,50%, aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok meningkat dari 62,50% menjadi 90,62%, aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 50% menjadi 87,50%. Sedangkan untuk aspek hasil belajar yaitu: pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 9 siswa atau 59,37% meningkat pada siklus II siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa sebesar 87,50%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan metode *Outdoor Study* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA.

Berkenaan dengan uraian di atas, jelas bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* mampu meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi.

a. Langkah-langkah Metode

Pembelajaran *Outdoor Study*

Setiap metode pembelajaran pasti memiliki langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran agar tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Vera (2012, hlm. 137) menyatakan tentang langkah-langkah penerapan *outdoor study* adalah sebagai berikut:

(1) Perencanaan

Guru menetapkan tujuan pembelajaran melalui observasi, menetapkan obyek yang akan diobservasi, menentukan alat yang ditetapkan dalam observasi, sebelum melakukan observasi sebagai pembelajar di luar kelas, guru membuat instrumen dalam mengadakan observasi. Guru harus memperkirakan resiko yang bisa muncul ketika observasi sehingga dapat memunculkan solusi dalam menyikapi

hal tersebut dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

(2) Kegiatan Awal

Guru mengajak siswa ke lokasi di luar kelas, guru member salam, guru member motivasi kepada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat sumber daya alam yang ada disekitarnya, guru member obyek yang akan diamati dan hal-hal yang perlu dituliskan dalam pengamatan.

(3) Kegiatan Inti

Guru membentuk kelompok dalam pengumpulan data, guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan, selesai pengamatan siswa diminta berkumpul kembali untuk mengembangkan hasil yang diamati dalam bentuk paragraf deskripsi.

(4) Kegiatan Akhir

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan kesulitan maupun hambatan yang dialami selama proses pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran.

Selanjutnya (Cintani dan Mukkaminah, 2018) juga menjelaskan tentang langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan terdiri dari: (a) merumuskan tujuan pembelajaran, (b) guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan, (c) menentukan cara belajar siswa. Sedangkan tahap pelaksanaan terdiri dari: (a) guru menjelaskan materi, (b) siswa memperhatikan penjelasan guru di dalam kelas, (c) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, (d) guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas, (e) siswa mengamati objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang

diarahkan oleh guru. Selanjutnya tahap evaluasi meliputi: (a) guru dan siswa membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan di dalam kelas, (b) guru dan siswa menyimpulkan materi yang diperoleh serta dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studi, (c) guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar, (d) guru memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya, (e) guru memberikan tugas pekerjaan rumah.

b. Kelebihan dan kelemahan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Vera (2012, hlm. 137) mengemukakan bahwa metode *Outdoor Study* memiliki kelebihan yaitu: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta faktual sehingga kebenarannya akurat, (c) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain, (d) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (e) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Selain memiliki kelebihan, metode *Outdoor Study* juga memiliki beberapa

kelemahan, yaitu: (a) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main, (b) ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas, (c) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. (Cintani dan Mukkaminah, 2018).

2. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2008, hlm. 3) bahwa menulis merupakan semua keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Di samping itu Dalman (2015, hlm. 3) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Selanjutnya Alwi (2007, hlm. 219) menyatakan bahwa menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti pengarang membuat surat) dengan tulisan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan ekspresif dan proses penuangan ide atau gagasan, informasi, dan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan kaidah bahasa secara tertulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain,

menulis juga digunakan untuk berkomunikasi antara penulis dan pembaca.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit jika dibandingkan tiga keterampilan lainnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sari, 2015) bahwa jika dibanding tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal itu disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi karangan. Baik unsur bahasa maupun isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa.

Pembelajaran keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif produktif (Kurniangsih, 2015). Ketika seseorang menulis, ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Selain itu, seorang penulis juga harus memiliki kemampuan untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah dikuasai ke dalam suatu bentuk tulisan yang mudah dimengerti oleh orang lain. Kedua hal tersebut, yakni mempunyai ide atau gagasan yang baik dan cara penuangan ide ke dalam suatu tulisan menjadi alasan mengapa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit. (Trawoco, dkk. 2016).

3. Pengertian Paragraf Deskripsi

Keterampilan menulis paragraf deskripsi merupakan salah satu keterampilan menulis yang penting untuk dikuasai, karena melalui paragraf deskripsi seseorang dapat memberikan gambaran tentang suatu peristiwa atau kejadian. Tujuan penulisan paragraf deskripsi adalah berusaha untuk

menggambarkan suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Seorang penulis paragraf deskripsi mengharapkan pembacanya, melalui tulisannya dapat melihat apa yang dilihatnya, dan dapat mendengar apa yang didengarnya.

Menulis paragraf deskripsi memerlukan pengamatan yang tajam dengan semua alat inderanya, kemudian menuliskannya dengan kata-kata yang tepat atau dengan menggunakan perbandingan yang tepat (Putrayasa, 2015). Selanjutnya Kosasih (2010, hlm. 29) menyatakan bahwa paragraf deskripsi merupakan jenis paragraf yang menggambarkan sesuatu yang jelas dan terperinci.

Sementara itu Rohmadi, dkk. (2015, hlm. 102) menyatakan bahwa paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang dibuat untuk menyamakan gambaran secara objektif suatu keadaan sehingga pembaca memiliki pemahaman yang sama dengan informasi yang disampaikan.

Adapun ciri-ciri paragraf deskripsi meliputi melukiskan atau menggambarkan objek, berisi rincian-rincian objek, membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri dan hasil penyerapan panca indera (La Ode, 2015).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa paragraf deskripsi adalah paragraf bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode eksperimen. Melalui metode ini peneliti akan memperoleh bukti yang paling meyakinkan tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* terhadap

pembelajaran menulis paragraf deskripsi, yang diterapkan pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborong-borong, yang berjumlah 33 orang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *one group pretest-post test*. Model *one group pretest-post test designs* adalah metode eksperimen yang hanya mengambil satu kelas saja untuk menjadi sampel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran

2019/2020, yang dilaksanakan dengan cara daring atau virtual karena wabah covid 19 yang sedang terjadi di seluruh dunia, terkhusus di Indonesia. Selanjutnya penelitian ini menggunakan desain *one-Group Pretest-Post test* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan akan dibandingkan dengan uji-t sampel berhubungan pada taraf signifikan atau tingkat kepercayaan 0,05 (95%).

Tabel 1

Desain Eksperimen *One-Group Pretest-Posttest*

Pretest	Variabel Bebas	Posttest
Y1	X	Y2

Instrumen yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan

metode *Outdoor Study* yaitu tes menulis paragraf deskripsi.

Tabel 2

Aspek Penilaian Tes Menulis Paragraf Deskripsi

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1	Kesesuaian isi dengan judul:	
	a. Sangat Baik : padat informasi, substansif, relevan dengan objek pengamatan.	20
	b. Baik : informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan objek pengamatan tetapi tidak lengkap.	15
	c. Cukup : informasi terbatas, substansi kurang.	10
	d. Kurang : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak ada yang relevan dengan objek pengamatan.	5
2.	Penggunaan dan penulisan ejaan	
	a. Sangat Baik : ekspresi lancar, gagasan diungkapkan dengan jelas, padat, tertata dengan baik, urutan logis.	20
	b. Baik : kurang lancar, kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat, bahan pendukung terbatas, urutan logis tetapi tidak lengkap.	15
	c. Cukup : tidak lancar, gagasan kacau, terpotong-potong, urutan dan pengembangan tidak logis.	10
	d. Kurang : tidak komunikatif, tidak terorganisir, tidak layak nilai.	5
3.	Pilihan kata (diksi)	
	a. Sangat Baik-Sempurna : pilihan kata dan ungkapan tepat, dan menguasai pembentukan kata.	20
	b. Baik : pilihan kata dan ungkapan kadang kadang kurang tepat tetapi penyampaiannya cukup jelas.	15

No	Aspek yang Dinilai	Skor
	c. Cukup : terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	10
	d. Kurang : terdapat kesalahan penggunaan kosakata dan dapat merusak makna.	5
4.	Struktur kalimat:	
	a. Sangat Baik : menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca.	20
	b. Baik : kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca tetapi tidak mengaburkan makna.	15
	c. Cukup : sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, makna membingungkan atau kabur.	10
	d. Kurang : tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan ejaan, tulisan tidak terbaca, tak layak dinilai.	5
5.	Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide)	
	a. Sangat Baik : konstruksi kalimat dan makna baik dan jelas, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	20
	b. Baik : konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.	15
	c. Cukup : terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat dan makna membingungkan atau kabur.	10
	d. Kurang : terdapat banyak kesalahan, tidak komunikatif dan tidak layak nilai.	5
Jumlah		100

Sumber : [Dalman, \(2015, hlm. 103\)](#)

Keterangan:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

PPH : Persentase penilaian hasil.

B : Skor yang diperoleh

N : Skor Total

Tabel 3
Peringkat Nilai

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
85-100	A	Sangat Baik
70-84	B	Baik
55-69	C	Cukup
40-54	D	Kurang
0-39	E	Sangat Buruk

Sumber : [Sudijono \(2009, hlm. 6\)](#)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji pembeda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji perbedaan

mean sampel berhubungan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{D}}{\sqrt{\frac{\sum D^2 - \frac{\sum(D)^2}{N}}{N(N-1)}}$$

(Jihad & Haris, 2012)

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, metode *Outdoor Study* dikatakan berhasil apabila metode tersebut mampu menunjukkan hasil belajar yang meningkat. Hasil belajar tersebut dapat diketahui melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan artian bagaimana hasil sebelum dan sesudah diterapkan metode *Outdoor Study*. Dengan demikian hasil T hitung harus lebih besar daripada T tabel.

Adapun analisis data hasil *pre-test* dan *post-test* siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 5 Siborong-borong. Adalah sebagai berikut: *Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Sebelum dan Sesudah Diterapkan Metode Outdoor Study*. Adapun data *pre-test* dan *post-test* dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Siborong-borong, adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Sebelum dan Sesudah
Diterapkan Metode *Outdoor Study*

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-tes
1	Amanda P. Manalu	30	72
2	Andika Paulus Situmeang	65	88
3	Asep Winarso Pasaribu	45	87
4	Berta Kristina Sihombing	58	93
5	Boy Pasaribu	50	95
6	Britama Sitohang	56	83
7	Charel August Sihombing	45	87
8	Damaris Sihombing	61	85
9	Desipma Sianipar	45	75
10	Diani Sihombing	60	88
11	Elsa Sihombing	45	82
12	Erick Simon Sihombing	55	90
13	Etisa Sihombing	44	92
14	Frاندiky Silitonga	60	85
15	Irene Aritonang	52	86
16	Joap Alexopater Sihombing	47	91
17	Johannes Elfrindo Hutasoit	52	87
18	Liviyani Melissa Sihombing	61	95
19	Masniwati Tabita Sihombing	55	80
20	Michael Sihombing	51	85

No	Nama Siswa	Pre-test	Post-tes
21	Pasya Aprilia Sihombing	56	85
22	Poltak Sihombing	55	80
23	Randjani Sihombing	75	95
24	Rayhandes Sihombing	49	86
25	Reyhandes Sihombing	43	90
26	Rico Sihombing	45	85
27	Roberto Hot Martua Simanjuntak	58	84
28	Ronika Kristiani Panjaitan	58	90
29	Steven Sihombing	65	89
30	Tiopma Priskila Simanjuntak	54	72
31	Widya Cristin Aritonang	50	87
32	Yeni Kristin Aritonang	53	84
33	Pabio	52	90
	Jumlah	1750	2843
	Rata-rata	53,030	86.151

Sumber : Data penelitian 2020

Data nilai keterampilan menulis paragraf siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborong-borong sebelum dan sesudah

diterapkan Metode *Outdoor Study* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Sebelum dan Sesudah
Diterapkan Metode *Outdoor Study*

No	Nama Siswa	Pre-tes	Pos-tes	D	D ²
1	Amanda P. Manalu	30	72	-42	1764
2	Andika Paulus Situmeang	65	88	-23	529
3	Asep Winarso Pasaribu	45	87	-42	1764
4	Berta Kristina Sihombing	58	93	-35	1225
5	Boy Pasaribu	50	95	-45	2025
6	Britama Sitohang	56	83	-27	729
7	Charel August Sihombing	45	87	-42	1764
8	Damaris Sihombing	61	85	-24	576
9	Desipma Sianipar	45	75	-30	900
10	Diani Sihombing	60	88	-28	784
11	Elsa Sihombing	45	82	-37	1369
12	Erick Simon Sihombing	55	90	-35	1225
13	Etisa Sihombing	44	92	-48	2304
14	Frandiky Silitonga	60	85	-25	625
15	Irene Aritonang	52	86	-34	1156
16	Joap Alexopater Sihombing	47	91	-44	1936

No	Nama Siswa	Pre-tes	Pos-tes	D	D ²
17	Johannes Elfrindo Hutasoit	52	87	-35	1225
18	Liviyani Melissa Sihombing	61	95	-34	1156
19	Masniwati Tabita Sihombing	55	80	-25	625
20	Michael Sihombing	51	85	-34	1156
21	Pasya Aprilia Sihombing	56	85	-29	841
22	Poltak Sihombing	55	80	-25	625
23	Randjani Sihombing	75	95	-20	400
24	Rayhandes Sihombing	49	86	-37	1369
25	Reyhandes Sihombing	43	90	-47	2209
26	Rico Sihombing	45	85	-40	1600
27	Roberto Hot Martua Simanjuntak	58	84	-26	676
28	Ronika Kristiani Panjaitan	58	90	-32	1024
29	Steven Sihombing	65	89	-24	576
30	Tiopma Priskila Simanjuntak	54	72	-18	324
31	Widya Cristin Aritonang	50	87	-37	1369
32	Yeni Kristin Aritonang	53	84	-31	961
33	Pabio	52	90	-38	1444
Jumlah		1750	2843	-1093	38255
Rata-rata		53,030	86,151	-33,121	

Sumber : Data penelitian 2020

Tabel 6
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Menulis Paragraf Deskripsi

Kelas	Skor Rata-rata	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	53,030	86,151

Sumber : Data penelitian 2020

Berdasarkan pengolahan data keterampilan menulis paragraf deskripsi tes awal (*pre-test*) dan tes terakhir (*post-test*) maka diperoleh $t_{hitung} = 23,74$ dengan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) dengan df 32 diperoleh $t_{tabel} : 2,036$. Dengan demikian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($23,74 > 2,036$) maka H_0 ditolak. Dengan penolakan H_0 maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada pembelajaran menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborong-

borong sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *Outdoor Study*.

Berdasarkan kajian teori dapat diartikan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan ataupun komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Guntur, 2008). Menulis juga diartikan suatu kegiatan menyampaikan ide, pesan, gagasan kepada pembaca dengan menggunakan huruf, kata, frasa, kalimat dan

aturan-aturan yang berlaku dalam sebuah bahasa. Dengan kata lain, menulis merupakan kegiatan merangkai kata menjadi sebuah atau beberapa kalimat dari hasil kreatifitas berpikir seseorang dengan menggunakan aturan tertentu untuk tujuan tertentu dengan adanya suatu ide dan gagasan yang logis (Mahargyani, 2012).

Keunggulan metode *Outdoor Study* adalah dapat mewujudkan potensi setiap individu agar jiwa, raga, dan spiritnya dapat

berkembang optimal, memberikan kesempatan bagi anak untuk merasakan langsung terhadap materi yang disampaikan, memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dan ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan luar kelas (Merryanty, 2019).



Gambar 1

Aktivitas Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19 Melalui Aplikasi Zoom

Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2020

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Study* dapat menjembatani siswa dalam menulis paragraph deskripsi, pikiran siswa lebih jernih, pembelajaran terasa lebih menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih nyata, siswa lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam pada pola pikir bahwa dunia ataupun lingkungan

sebagai kelas untuk belajar, dan kerja otak lebih rileks. Dengan demikian Kemampuan menulis paragraph deskripsi sesudah menggunakan atau sesudah menerapkan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 siborongborong adalah berada dalam kategori baik.



Gambar 2

Aktivitas Belajar Siswa Selama Pandemi Covid 19
Sumber : Dokumentasi Penelitian, 2020

Untuk mencapai tujuan pengajaran menulis diperlukan metode pembelajaran yang efektif. Beragam upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskripsi. Salah satu metode pembelajaran terbukti efektif adalah yaitu dengan memperkenalkan metode pembelajaran *Outdoor Study* kepada siswa untuk membantu di dalam menulis paragraf deskripsi (Maulidiyahwanti, 2016).

Metode pembelajaran *Outdoor Study* adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. *Outdoor Study* dilakukan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dan guru sebagai motivator atau sebagai pemandu (Sardila, 2016).

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis paragraf

deskripsi sebelum menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborongborong berada dalam kategori sangat buruk karena hasil penilaian *pre-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata di bawah KKM. Kemampuan menulis paragraf deskripsi sesudah menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborongborong berada dalam kategori sangat baik karena hasil penilaian *pos-test* siswa menunjukkan nilai rata-rata di atas KKM. Hasil kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 5 Siborongborong setelah menggunakan model pembelajaran *Outdoor Study* dalam pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran *Outdoor Study*. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan meneliti lebih lanjut dengan menggunakan metode lainnya dengan pendekatan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2007). Kamus besar bahasa Indonesia. *Jakarta: Balai pustaka.*
- Assa, E. R. (2015). *strategy of learning. Yogyakarta: Araska.*
- Cintami, C., & Mukminan, M. (2018). Efektivitas outdoor study untuk meningkatkan hasil belajar Geografi berdasarkan locus of control di SMA Kota Palembang. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 15(2)*, 164-174.
- Dalman, H. (2015). Keterampilan menulis. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2005). Quantum learning: Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. *Bandung: PT. Mizan Pustaka.*
- Guntur, T. H. (2008). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. *Edisi revisi. Angkasa: Bandung.*
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). Learning evaluation. *Yogyakarta: Multi Pressindo.*
- Kosasih, E. (2010). Ketatabahasaan dan kesusastraan cermat Berbahasa Indonesia. *Bandung: YramaWidya.*
- Kurniangsih, A., Darsiharjo, D., & Maryani, E. (2015). Penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Pemahaman Konsep Pelestarian Lingkungan Hidup Peserta Didik Di Mtsn Singaparna. *Jurnal Geografi Gea, 15(1).*
- Kurniawati, H. I. (2015). *Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Taji Tahun Ajaran 2014/2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- La Ode, R. A. J. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 Sman 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika, 3(15).*
- Mahargyani, A. D., Waluyo, H. J., & Saddhono, K. (2012). Peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan metode field trip pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya, 1(1)*, 46-57.
- Maulidiyahwanti, G., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IIS SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 1(3)*, 105-111.
- Merryanty, R. I., & Nuraeni, S. (2019). Pembelajaran Menulis Puisi Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study pada Siswa Kelas X SMAN 1 Katapang. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(5)*, 761-770.
- Putrayasa, I. B. (2015). Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi Berbasis Mind Mapping Pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium UNDIKSHA. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia), 4(2).*
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2015). Dasar-dasar penelitian bahasa, sastra, dan pengajaran. *Surakarta: Pustaka Brilliant.*
- Sardila, V. (2016). Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa. *An-Nida', 40(2)*, 110-117.
- Sari, P. A. P. (2020). Hubungan Literasi Baca Tulis Dan Minat Membaca Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies, 3(1)*, 141-152.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar statistik pendidikan edisi I. *Jakarta: Rajawali Pers.*
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. *Bandung: angkasa.*

- Trawoco, K. F., Suryanto, E., & Hastuti, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi dengan Model Example Non-Example pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 4(2), 113-127.
- Vera, A. (2012). Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study). Yogyakarta: Divapress.